

Analisis Kesulitan Membaca Pemahaman Peserta Didik pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Mai Sri Lena¹, Sartono², Adiva Ayodia Prameswari³, Rafika³

^{1,2,3} Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

e-mail: maisrilena@fip.unp.ac.id, sartono@fip.unp.ac.id, adivaayodiap@gmail.com, fikarafika017@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kesulitan peserta didik tingkat sekolah dasar dalam kegiatan membaca terutama membaca pemahaman pada pembelajaran bahasa Indonesia. Penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus dimana subjeknya adalah peserta didik di SDN 02 jambak. Penulis melakukan wawancara dan observasi sebagai teknik pengumpulan data. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan reduksi dan penyajian data lalu penarikan kesimpulan. Hasil penelitian memberikan gambaran bahwa peserta didik kelas rendah umumnya masih belum membaca pemahaman yang disebabkan mereka masih pada tahap membaca permulaan. Sementara peserta didik kelas tinggi mulai dari kelas IV sebagiannya masih mengalami kesulitan dalam membaca pemahaman. Untuk solusi dari masalah ini penulis memberikan alternatif bahwa guru harus lebih memperhatikan setiap peserta didik agar tidak ada lagi yang mengalami kesulitan. Sekolah berkewajiban menyediakan fasilitas perpustakaan agar motivasi peserta didik dalam membaca dapat meningkat. Melalui penelitian ini diharapkan adanya peningkatan kualitas pembelajaran untuk mengembangkan minat dan kemampuan peserta didik dalam keterampilan membaca pemahaman pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Kata Kunci: Kesulitan Membaca, Membaca Pemahaman, Bahasa Indonesia

Abstract

The purpose of this study was to describe the difficulties of elementary school level students in reading activities, especially reading comprehension in learning Indonesian. The author uses a qualitative approach with a case study method where the subject is students at SDN 02 jambak. The author conducted interviews and observations as data collection techniques. In analyzing the data, the writer uses data reduction and presentation and then draws conclusions. The results of the study illustrate that low grade students generally still have not read comprehension because they are still at the beginning reading stage. While some high grade students starting from grade IV still experience difficulties in reading comprehension. For the solution to this problem the author provides an alternative that the teacher must pay more attention to each student so that no one else has difficulties. Schools are obliged to provide library facilities so that students' motivation in reading can increase. Through this research it is hoped that there will be an increase in the quality of learning to develop students' interests and abilities in reading comprehension skills in learning Indonesian.

Keywords: Reading Difficulties, Reading Comprehension, Indonesian

PENDAHULUAN

Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berbahasa Indonesia dan menghayati bahasa dan sastra Indonesia ialah tujuan mata pelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan

kurikulum 2013. Pembelajaran bahasa Indonesia di kelas diterapkan melalui media teks. Dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan sosialnya dimanapun ia berada ialah tujuan peserta didik perlu mempelajari bahasa Indonesia di bangku sekolah.

Tujuan di atas menunjukkan bahwa peran mata pelajaran bahasa Indonesia sangat besar untuk kehidupan sosial sehari-hari peserta didik, sehingga sejak awal peserta didik harus memahami pentingnya belajar bahasa Indonesia. Pembelajaran membaca dan menulis permulaan adalah dasar yang menjadi awal pembelajaran bahasa Indonesia bagi peserta didik di kelas rendah.

Pelaksanaan pembelajaran membaca di Indonesia diterapkan melalui media bahan bacaan dalam bahasa Indonesia. Dimana, hal ini menjadi kesulitan bagi beberapa peserta didik karena latar belakangnya yang menggunakan bahasa daerah. Meskipun mengalami kesulitan, tetapi hal itu tidak menjadi faktor penghambat sebab peserta didik akan terbiasa menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat berkomunikasi melalui penggunaan bahasa Indonesia dalam bahan bacaan.

Membaca merupakan sarana mengkomunikasikan tujuan pembelajaran. Maksudnya ialah melalui membaca peserta didik dapat menghayati materi yang disampaikan oleh guru dalam teks bacaan. Apabila seorang peserta didik tidak dapat membaca hal yang paling memungkinkan terjadi ialah ia tidak dapat melakukan pembelajaran dengan lancar.

Pembelajaran membaca harus dikuasai oleh peserta didik terutama membaca pemahaman karena kegiatan membaca ini mencakup kegiatan mental dan reflektif yang mana peserta didik harus dapat memahami, mengkritisi, dan mereproduksi wacana. Kunci keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran dipengaruhi oleh kemampuannya dalam memahami bahan bacaan tersebut.

Membaca pemahaman adalah kegiatan membaca dengan tujuan mendapatkan pemahaman yang menyeluruh tentang isi yang akan dibaca dan untuk menemukan pengetahuan dan informasi di dalamnya. Tarrigan (2008: 58), membaca pemahaman adalah gaya membaca yang bertujuan untuk memahami norma dan norma sastra, kritik, drama tulis, dan fiksi. Pemahaman penuh dapat memastikan pemahaman bacaan yang memadai dan menunjukkan bahwa pembaca telah menguasai pemahaman bacaan.

Pembelajaran membaca adalah bagian penting dari pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Setiap mata pelajaran membutuhkan pemahaman membaca. Hal ini memberikan gambaran betapa pentingnya menguasai pemahaman bacaan, yang merupakan keterampilan dasar dalam bahasa dan sastra Indonesia. Kemampuan ini diperlukan di semua jenjang pendidikan, termasuk sekolah dasar.

Pemahaman membaca adalah inti dari banyak bidang, termasuk bahasa Indonesia. Kemampuan peserta didik dalam membaca akan memudahkannya dalam melakukan penelitian dan memahami pesan yang ada pada bahan bacaan. Pemahaman membaca dapat jalan awal sebagai seorang pembaca dalam menemukan pengetahuan terhadap bahan bacaan, karena memahami teks memberi kita lebih banyak informasi dan pengetahuan. Pemahaman membaca merupakan prasyarat dan kunci keberhasilan seorang peserta didik dalam proses pendidikan.

Kesan tidak menyenangkan dan membosankan sering ditunjukkan oleh peserta didik terhadap kegiatan membaca. Peserta didik yang puas dengan bacaannya mengembangkan kebiasaan dan keinginan untuk terus membaca. Namun, kemampuan peserta didik dalam menganalisis wacana yang dibacanya akan terpengaruh secara negatif jika peserta didik menganggap kegiatan membaca itu membosankan.

Melihat kenyataan yang ada, peserta didik mengalami banyak kesulitan untuk memahami apa yang mereka baca. Kesulitan ini menyebabkan kemunduran kemampuan belajar peserta didik, khususnya pembelajaran bahasa. Kesulitan membaca pemahaman peserta didik tidak dapat dilihat sebagai masalah yang mudah. Harus diupayakan rencana yang akan dilakukan untuk memecahkan masalah ini. Karena tingkat awal keterampilan membaca dan menulis Peserta didik berpengaruh terhadap pembelajaran selanjutnya. Semua pihak yang terlibat dalam masalah ini harus berkontribusi untuk menyelesaikan masalah ini dengan saling berkomunikasi dan memperbaiki diri.

Jadi, berlandaskan penjelasan tersebut, penulis berpendapat bahwa harus dilakukan suatu analisis yang akan menjelaskan kesulitan yang dialami peserta didik dalam membaca pemahaman.

METODE

Peneliti menggunakan pendekatan jenis kualitatif. Penemuan Margono (2014) menjadi dasar penelitian kualitatif, yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian melalui penjelasan verbal dan lisan. Studi kasus adalah studi tentang kehidupan nyata atau institusi (kasus) terbatas kontemporer atau yang berbeda dengan mengumpulkan data yang mendalam dengan menggunakan berbagai sumber.

Peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan analisis dokumen untuk menjelaskan kesulitan pemahaman bacaan peserta didik. Tempat survei adalah SDN 02 Jambak, Lubusikaping, Pasaman. Guru dan peserta didik SDN 02 Janbak yang mengalami kesulitan belajar membaca, khususnya pemahaman bacaan, terlibat menjadi partisipan.

Dalam observasi ini, tugas peneliti adalah melihat dan membuat draft catatan kejadian, bukan partisipasi mereka sendiri. Catatan lapangan menyimpan pengamatan. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara terbuka, sehingga peneliti ingin memastikan bahwa peserta dapat berbagi pengalaman mereka sebanyak mungkin tanpa terbatas oleh pendapat peneliti atau pengetahuan peneliti sebelumnya. Orang-orang diminta untuk memberikan tanggapan terbuka terhadap pertanyaan agar mereka dapat membuat tanggapan alternatif (Creswell, 2015).

Peneliti menggunakan analisis tematik, mengikuti Creswell (2014), untuk menganalisis data. Mereka juga mengubah enam langkah yang digunakan sebelumnya untuk menganalisis dan menginterpretasikan data kualitatif. Mereka terdiri dari enam langkah: (1) persiapan data, pengorganisasian, transkripsi wawancara, dan entri catatan lapangan; (2) pengkodean; (3) membuat deskripsi dan topik menggunakan kode; (4) menyajikan hasil secara visual; (5) mengungkapkan perspektif pribadi, membandingkan hasil dengan literatur, dan menginterpretasikan hasil dengan mempertimbangkan keterbatasan; dan (6) menerapkan metode triangulasi dan reflektansi untuk memastikan hasilnya akurat. Dalam penelitian kualitatif, validitas data adalah proses menilai keakuratan hasil yang dihasilkan oleh peneliti berdasarkan hasil pengumpulan data, seperti yang dijelaskan oleh Creswell (2014).

Keabsahan data penelitian ini didasarkan pada rekurensi dan triangulasi. Triangulasi adalah upaya untuk mengevaluasi kemungkinan pengulangan suatu peristiwa atau interpretasi, kemudian dari sumber lainnya termasuk guru dan siswa SDN 02 Jambak.

Refleksi adalah istilah yang mengacu pada kesadaran peneliti tentang bagaimana mereka berposisi dalam tulisannya (Creswell, 2015). Peneliti harus menceritakan pengalaman mereka dengan fenomena yang mereka pelajari. Peneliti harus mempertahankan sikap, menunjukkan persahabatan, dan berusaha untuk tidak menonjolkan diri selama kelas. Peneliti tidak memiliki hak untuk mengganggu atau memaksa peserta untuk melakukan apa yang diminta penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di kelas rendah dan kelas tinggi SDN 02 Jambak menunjukkan bahwa peserta didik sudah memahami bacaan, beberapa peserta didik dapat membaca dengan cepat, sementara yang lain memiliki kemampuan membaca yang kurang. Peserta didik kelas rendah, yang mulai dari kelas IV, sebagian besar sudah mahir membaca pemahaman. Jadi, peserta didik dengan kemampuan membaca yang rendah berdampak pada nilai pembelajaran mereka sendiri.

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa peserta didik SDN 02 Janbak memiliki tingkat kesulitan membaca yang sangat berbeda. Hasilnya menunjukkan bahwa peserta didik memiliki tingkat kesulitan membaca yang lebih rendah daripada rata-rata. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas rendah dan kelas tinggi SDN 02 Jambak bahwa peserta didik dapat memahami bacaan dengan baik, ada peserta didik yang kemampuan membacanya cepat dan ada pula peserta didik yang kemampuan membacanya kurang.

Peserta didik kelas rendah umumnya masih belum bisa dalam hal membaca pemahaman yang disebabkan mereka masih pada tahap membaca permulaan. Sementara peserta didik kelas tinggi mulai dari kelas IV sebagian besar sudah lancar membaca, namun diantaranya masih ada yang menunjukkan bahwa ia belum mampu memahami bacaannya. Sehingga peserta didik yang membacanya rendah berpengaruh terhadap nilai pembelajaran peserta didik itu sendiri.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa kesulitan membaca Peserta didik SDN 02 Janbak sangat bervariasi. Dari hasil observasi diketahui bahwa kesulitan membaca di kelas satu adalah sebagai berikut: (1) Tidak dapat membaca diftong (2) Tidak bisa membaca kalimat. (3) Membaca dengan ragu-ragu. (4) Tidak dapat menyebutkan banyak konsonan. (5) Tidak bisa mengeja. (6) Baca sembarangan. (7) Cepat lupa kata-kata yang telah dieja. (8) Menambah dan mengganti kata-kata.

Hal inilah yang mengakibatkan peserta didik di kelas rendah belum mampu dalam kegiatan membaca pemahaman. Jadi, berdasarkan pemaparan guru kelas rendah, peserta didiknya lebih difokuskan untuk membaca dengan lancar dan fasih dengan dibantu oleh guru untuk menginformasikan isi dari bacaan yang dibaca oleh peserta didiknya.

Kesulitan membaca pada Peserta didik kelas tinggi sejalan dengan Abdurrahman (2012) dan Bond et al. (1994) Persetujuan, yang meliputi: (1) cacat vokal, ketidakmampuan mengucapkan banyak vokal, ketidakmampuan membaca banyak vokal; (2) Kesalahan pada konsonan, diftong dan beberapa konsonan tidak dapat dibaca. (3) Karakter kompleks tidak dapat dibaca. (4) Tambahkan karakter. Misalnya, baunya menjadi batu. (5) penghilangan karakter (6) Penambahan kata (7) Penghilangan kata-kata. (8) Lama mengenali ejaan (9) membaca dengan ragu-ragu.

Menurut apa yang dikatakan guru selama wawancara, peserta didik yang mengalami kesulitan membaca pemahaman menunjukkan beberapa karakteristik antara lain, seperti tidak nyaman saat belajar, menolak disuruh membaca, tidak memahami bacaan yang telah ia baca, tidak dapat menjawab pertanyaan guru terkait teks yang sudah dibaca, tidak melaksanakan arahan guru dengan benar, lama saat mengerjakan suatu tugas, sibuk dengan urusannya sendiri.

Saat wawancara, guru juga menerangkan bahwa ketidakmampuan peserta didik untuk membaca akan ditemui di setiap sekolah terutama kelas rendah. hal ini berakibat pada ketinggalan peserta didik tersebut dalam berbagai objek kajian bidang studinya. Selain ketinggalan, hal tersebut akan membuat hasil belajar atau nilai yang didapatkan peserta didik gagal. Contohnya, saat penilaian harian ataupun mingguan oleh guru dan seluruh peserta didik diberikan lembar soal berupa teks atau tulisan yang harus dipahami oleh peserta didik untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan yang diminta oleh guru, peserta didik tidak dapat menjawab dan ia akan gagal dalam penilaian tersebut.

Kesulitan peserta didik tersebut membuatnya tertinggal dari teman sebayanya karena tidak dapat mencapai rumusan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh guru. Akibatnya, keberhasilan akademik peserta didik terhambat oleh pembelajaran. Selain itu, membaca dan menulis dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kegiatan yang berlangsung terus sepanjang proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru SDN 02 Jambak, ditemukan beberapa faktor yang menyebabkan kesulitan membaca pemahaman peserta didik. Faktor pertama adalah sebagian besar peserta didik kelas bawah belum cukup umur, yaitu peserta didik yang seharusnya berada di tahap peserta didik taman kanak-kanak tetapi sudah naik kelas ke kelas 1. Faktor lainnya adalah peserta didik masih ingin bermain dari pada belajar karena peserta didik masih memiliki semangat bermain yang tinggi. Faktor ketiga adalah peserta didik kurang mengasah kemampuannya di rumah. Faktor keempat, kurangnya perhatian dari orang-orang terdekat peserta didik terutama orang tua,

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SDN 02 Jambak, upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi kesulitan membaca pemahaman antara lain yang pertama upaya yang harus dipersiapkan sekolah: membuat sekolah menjadi tempat belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan, mengetahui sikap setiap peserta didiknya dan

menyesuaikan teknik pembelajaran yang akan digunakan, meningkatkan layanan bimbingan konseling, memperkuat kerjasama dengan orang tua peserta didik, memperhatikan karakteristik dan kebutuhan peserta didik, menyediakan fasilitas yang mendukung minat belajar membaca peserta didik, memberikan penghargaan saat peserta didik mencapai suatu kesuksesan, dan memberikan sentuhan langsung saat belajar dengan peserta didik agar ia merasa nyaman saat belajar.

Lalu, untuk upaya dari orang tua antara lain memperhatikan anak dengan sepenuhnya sehingga anak bisa berbagi kepada orang tua terhadap masalah maupun kesulitan yang ia hadapi dalam belajar, membiasakan membaca dirumah dengan membacakan dongeng, menciptakan suasana rumah yang harmonis dan hangat, meningkatkan kontak dengan pihak sekolah, memberikan motivasi motivasi kepada anak, menggunakan waktu luang dengan melakukan kegiatan yang bermanfaat bersama anak agar meningkatkan keterampilan membacanya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman adalah jenis membaca yang dilakukan memahami dan menguasai makna dari materi yang dibaca secara lebih mendalam dan terinci serta untuk mengeksplorasi berbagai informasi dan pengetahuan yang terkandung di dalamnya. Analisis kesulitan membaca harus dilakukan agar guru dapat menemukan masalah peserta didik dan memberikan bantuan.

Peserta didik menghadapi beberapa kesulitan membaca, yaitu: (1) tidak dapat membaca diftong, (2) membaca kalimat dengan ragu-ragu; (3) tidak dapat menyebutkan banyak konsonan; (4) tidak dapat mengeja; (5) cepat lupa kata-kata yang saya eja; (6) menambah dan mengganti kata-kata; dan (7) ejaan jangka panjang. Mereka yang mengalami kesulitan belajar membaca dan menulis mungkin memiliki kebiasaan membaca yang berbeda dari peserta didik lain, seperti meringis, gelisah, mengeluarkan suara yang tidak teratur, dan menggigit bibir

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang telah bersedia berkontribusi dalam pembuatan artikel ini. Pertama penulis mengucapkan terimakasih kepada dosen pengampu yang telah membimbing penulisan artikel ini. Selanjutnya, pada guru dan para peserta didik yang bersedia menjadi informan dalam penelitian penulis. Terakhir ucapan terimakasih kepada keluarga dan orang terdekat yang memberikan dukungan penuh kepada penulis dalam penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. 2012. Peserta didik Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, dan Remediasinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abidin, Y. 2010. Strategi Membaca Teori dan Pembelajarannya. Bandung: Rizqi Press.
- Admin. 2021. Metode Membaca Permulaan <https://www.lamaccaweb.com/2021/07/30/metode-membaca-permulaan> diakses pada tanggal 11 April 2023.
- Andi Halimah. 2014. METODE PEMBELAJARAN MEMBACA DAN MENULIS PERMULAAAN DI SD/MI <http://alauddin.ac.id/index.php/auladuna/article/view/550> diakses pada tanggal 11 April 2023.
- Dalman. 2014. Keterampilan Membaca. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Denzin, N.K. & Lincoln, Y.S. 2009. Handbook of Qualitative Research. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Irfan Malik A. 2018. Metode Membaca dan Menulis Permulaan <https://www.pengetahuanku13.net/2018/01/metode-membaca-dan-menulis-> diakses pada tanggal 11 April 2023.
- Margono, S. 2014. Metode Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muammar. 2020. Membaca Permulaan di Sekolah Dasar. Mataram: Sanabil
- Muslich, M. 2010. Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Peserta didik Kelas I SD dengan Metode Mueller. Jurnal Sekolah Dasar Th.19 No.1: hal 81-90. Malang: Prodi PGSD FIP UM.

- Nani, Evinna. 2019. "Analisis Kesulitan Belajar Peserta didik Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V Sdn 12 Singkawang". Vol. 2 No. 1, July 2019: 55-62. <https://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/JERR/article/view/1853> terakhir diakses pada tanggal 11 April 2023
- Rizkina. 2016. "ANALISIS KESULITAN MEMBACA PERMULAAN PESERTA DIDIK KELAS I SD NEGERI BANGUNREJO 2 KRICAK TEGALREJO YOGYAKARTA". Sripsi. Yogyakarta; UNY.
- Suharsaputra, U. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan. Bandung: Refika Aditama.
- Tarigan, H.G. 2008. Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Zubaidah, E. 2013. Kesulitan Membaca Permulaan pada Peserta didik Diagnosa dan Cara Mengatasinya. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.